

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEOLAH DI SD ALAM BINA INSAN KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Siti Asiyah<sup>1</sup>, Ahmadi<sup>2</sup>

[makitie964@gmail.com](mailto:makitie964@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadiainplk@yahoo.co.id](mailto:ahmadiainplk@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

IAIN Palangkaraya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, meliputi identifikasi masalah, analisis alternatif, pengambilan keputusan kolektif, implementasi, dan evaluasi. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa, sehingga menghasilkan keputusan yang inklusif dan komprehensif. Efektivitas pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan budaya organisasi, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, harapan masyarakat, dan kondisi sosial-ekonomi. Kombinasi faktor-faktor ini menentukan keberhasilan implementasi keputusan. Keputusan yang diambil telah memberikan dampak positif, terutama pada peningkatan kualitas pendidikan, hubungan yang lebih baik dengan stakeholder, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Pengintegrasian kurikulum Islami dan umum, serta pendekatan kolaboratif, telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

**Kata Kunci:** Pengambilan, Keputusan, Kepala Sekolah.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the decision-making process at SD Alam Bina Insan, identify the influencing factors, and evaluate its impact on the quality of education. The decision-making process at SD Alam Bina Insan is conducted systematically, including problem identification, alternative analysis, collective decision-making, implementation, and evaluation. This process involves various parties, including the principal, teachers, staff, and parents, resulting in inclusive and comprehensive decisions. The effectiveness of decision-making is influenced by internal factors, such as the principal's leadership, teacher competence, and organizational culture, as well as external factors, such as government policies, community expectations, and socio-economic conditions. The combination of these factors determines the success of decision implementation. The decisions made have had positive impacts, particularly on improving the quality of education, fostering better relationships with stakeholders, and achieving more efficient resource management. The integration of Islamic and general curricula, along with a collaborative approach, has enhanced public trust in the school.*

**Keywords:** Decision-Making, Principal, Education Quality.

### PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah tidak hanya memengaruhi keberlangsungan operasional sekolah, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan, kesejahteraan siswa, serta hubungan dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang efektif, berbasis data, dan melibatkan partisipasi berbagai pihak menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan modern.

SD Alam Bina Insan, sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan, menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengambilan keputusan. Tantangan ini mencakup pengelolaan sumber daya yang terbatas, pemenuhan kebutuhan kurikulum yang terus berkembang, serta harapan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan. Dalam menghadapi situasi ini, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi pengambilan keputusan yang tidak hanya efektif, tetapi juga inklusif dan transparan.

Proses pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan, baik dari sisi internal, seperti kompetensi kepala sekolah dan budaya organisasi, maupun eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan memahami dinamika pengambilan keputusan di sekolah ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah dasar secara umum.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Muslimah dan rekan-rekannya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan melalui analisis deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena yang terlihat, terdengar, atau dirasakan, serta pengalaman yang mungkin terjadi saat peneliti berada di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dilaporkan dalam bentuk kata-kata atau simbol-simbol yang sesuai dengan fenomena yang diamati. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data secara rinci dan objektif untuk menghasilkan temuan yang akurat.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan yang terletak di Pangkalan Bun, dengan subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, Koordinator Kurikulum, Koordinator Kesiswaan, Koordinator sarana prasarana dan guru, dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan, diikuti dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis. Selanjutnya, wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menggunakan studi dokumen, yaitu mencari data yang relevan terkait variabel penelitian, seperti catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, dan dokumen lainnya yang mendukung tujuan penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memastikan validitas data, di mana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap temuannya dengan mengajukan berbagai variasi pertanyaan, memverifikasi data dari berbagai sumber, serta menggunakan beragam metode untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Mereka menyatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga proses utama yang berlangsung secara simultan, yaitu:

1. Data condensation, yaitu merangkum, memilih, dan menyederhanakan data agar lebih terfokus.
2. Data display, yaitu menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir untuk memudahkan pemahaman.
3. Conclusion drawing/verification, yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan dilakukan dalam beberapa tahapan, pertama identifikasi masalah, dalam praktiknya identifikasi masalah ini dilakukan secara rutin di SD Alam Bina Insan. yakni masalah yang muncul diidentifikasi melalui diskusi rutin dengan guru dan staf, serta masukan dari orang tua siswa. Selanjutnya yang kedua kepala sekolah bersama tim manajemen mengevaluasi berbagai alternatif solusi berdasarkan kebutuhan sekolah dan sumber daya yang tersedia. Kemudian yang ketiga adalah pengambilan keputusan, keputusan yang di ambil di SD Alam Bina Insan dibuat secara kolektif dengan mempertimbangkan masukan dari semua pihak terkait, meskipun keputusan akhir berada di tangan kepala sekolah. Keempat Implementasi, yaitu keputusan yang diambil secara bersama-sama selanjutnya dilaksanakan dengan melibatkan seluruh stakeholder untuk memastikan keberhasilannya. Dan langkah yang kelima atau terakhir adalah evaluasi, evaluasi pada pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas keputusan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk merumuskan berbagai alternatif tindakan dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi, serta memilih opsi yang paling tepat di antara solusi-solusi yang ada setelah melakukan evaluasi terhadap efektivitas alternatif tersebut dalam mencapai tujuan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengambilan keputusan adalah identifikasi masalah, pengembangan alternatif, penilaian alternatif, menentukan pilihan terbaik, melaksanakan keputusan, pemantauan pelaksanaan.

Mengacu pada hal tersebut dapat dipahami bahwa bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala SD Alam Bina Insan dalam melakukan pengambilan keputusan sudah sangat tepat dimana dalam pengambilan keputusan telah dilakukan identifikasi masalah, pengembangan alternatif, penilaian alternatif, menentukan pilihan terbaik, melaksanakan keputusan, pemantauan pelaksanaan.

Lebih lanjut pengambilan keputusan yang dilakukan tidak hanya di ambil oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama seluruh stakeholder yang ada di sekolah, hal ini merupakan langkah tepat dalam pengambilan keputusan yang akan berimbas pada efektivitas dari alternatif yang diperoleh, begitu pula dengan pelaksanaan alternative tersebut. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Beberapa orang mungkin mengambil keputusan secara terburu-buru, sepihak, atau melalui musyawarah, dan lain sebagainya. Di antara berbagai cara tersebut, Islam mengajarkan pengambilan keputusan yang baik, yaitu dengan bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam perspektif ilmiah, terdapat istilah focus group discussion yang merujuk pada salah satu metode pengambilan keputusan terhadap suatu masalah, yang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep musyawarah.

Berkenaan dengan hal ini Allah Swt. telah menjelaskan dalam firman-Nya sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

Terjemah:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menganjurkan musyawarah dalam pengambilan sebuah keputusan, sehingga keputusan yang telah dibuat dapat menjadi solusi bersama dalam sebuah organisasi. Mengacu pada hal tersebut dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan di merupakan sebuah pengambilan keputusan yang telah sesuai dengan teori konvensional dalam pengambilan keputusan dan juga pengambilan keputusan dalam Islam.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan, yang pertama adalah faktor internal yaitu salah satunya adalah, kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan ini mendorong keterlibatan aktif semua pihak, baik guru, staf, maupun orang tua, dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Daryanto Kepala sekolah adalah individu yang memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknis akademik dan memastikan kelancaran operasional sekolah, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan sekolah, kondisi dan situasi yang ada, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Semua ini bertujuan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Sehingga dengan besarnya tanggung jawab yang dimiliki kepala sekolah tersebut tentunya gaya kepemimpinan yang dimilikinya dapat berpengaruh terhadap seluruh aktifitas pendidikan yang ada termasuk pengambilan keputusan tersebut.

Selanjutnya faktor internal lainnya adalah kompetensi guru, kompetensi guru dalam hal ini juga memainkan peran penting, guru yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai mampu memberikan masukan yang berkualitas, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang signifikan dan strategis. Sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan, guru secara langsung berkontribusi dalam membimbing, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Mohammad Surya mengungkapkan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan tanpa kehadiran guru, karena guru menjadi pusat dan awal dari seluruh proses pendidikan. Guru yang profesional memiliki kemampuan lebih baik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sehingga dalam hal ini tentunya hadirnya seorang guru yang profesional dalam memberikan masukan yang berkualitas, akan dapat memberikan dampak pada keputusan yang diambil, yakni keputusan akan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Kemudian budaya organisasi, budaya organisasi di SD Alam Bina Insan juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih terbuka dan kolaboratif. Budaya kerja yang ada di SD Alam Bina Insan mendorong komunikasi yang baik antara semua pihak, sehingga keputusan yang diambil lebih terkoordinasi dan inklusif. Hasil penelitian

ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Anco, yang menyatakan bahwa budaya organisasi dapat diibaratkan seperti sebuah bangunan yang terdiri atas beberapa lapisan, mulai dari nilai-nilai (values) di lapisan atas, asumsi dasar (basic assumptions) di lapisan tengah, hingga artefak (artefacts) di lapisan bawah. Lapisan-lapisan ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Struktur tersebut mencerminkan keseluruhan identitas sebuah organisasi. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh budaya organisasi adalah proses pengambilan keputusan. Kebijakan strategis yang diwujudkan dalam keputusan strategik tidak berdiri sendiri, melainkan didasarkan pada budaya yang telah terbentuk dalam organisasi tersebut.

Selanjutnya faktor eksternal, selain faktor internal, terdapat beberapa faktor eksternal yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan. Salah satunya adalah kebijakan pemerintah. Keputusan yang diambil di tingkat sekolah sering kali dipengaruhi oleh regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama terkait dengan kurikulum yang harus diikuti dan alokasi anggaran yang tersedia. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat dipahami kebijakan pemerintah terkait kurikulum ini akan sangat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh sekolah terkait dengan proses pengimplementasian kurikulum tersebut. Sebagai contoh perubahan kurikulum k13 menjadi Kurikulum Merdeka yang membuat perubahan besar pada proses belajar mengajar yang mengharuskan kepala sekolah mengambil keputusan dalam menentukan langkah bijak terutama dalam hal sarana prasarana pembelajar, kemampuan guru dan supervise yang dilakukan.

Selanjutnya harapan masyarakat, harapan masyarakat juga menjadi faktor penting. Orang tua dan masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga hal ini turut memengaruhi prioritas dalam pengambilan keputusan di sekolah. Terakhir, kondisi sosial-ekonomi di sekitar sekolah, kondisi sosial-ekonomi di sekitar sekolah menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan sumber daya di lingkungan sekitar dapat memengaruhi kemampuan sekolah dalam mengimplementasikan keputusan tertentu, terutama yang berkaitan dengan fasilitas atau program pendidikan tambahan.

Pelaksanaan pendidikan secara langsung memengaruhi kondisi masyarakat, sehingga terdapat hubungan timbal balik yang positif antara pendidikan dan masyarakat. Semakin baik pelaksanaan pendidikan, semakin tinggi kualitas masyarakat yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin baik kualitas masyarakat, semakin berkualitas pula pendidikan yang dapat diselenggarakan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa baiknya kualitas masyarakat tentunya akan mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya sehingga dalam hal ini sekolah harus mampu mengadopsi seluruh harapan masyarakat dalam keputusan-keputusan yang dilakukan.

### **3. Dampak Pengambilan Keputusan**

Dampak dari keputusan yang diambil oleh SD Alam Bina Insan memberikan pengaruh positif pada berbagai aspek penting dalam operasional sekolah. Dalam hal kualitas pendidikan, integrasi yang harmonis antara kurikulum Islami dan umum telah menunjukkan peningkatan signifikan, baik dari sisi hasil akademik maupun penguatan moral siswa. Selain itu, pendekatan inklusif yang diterapkan dalam pengambilan keputusan berhasil mempererat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga kepercayaan terhadap institusi pendidikan ini semakin meningkat. Pengelolaan sumber daya juga mengalami perbaikan melalui keputusan berbasis data dan kolaborasi, yang memungkinkan optimalisasi penggunaan aset sekolah secara lebih efisien.

Keberhasilan seorang pemimpin sering kali diukur dari kemampuannya dalam mengambil keputusan yang efektif, terutama di tengah situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Bagi seorang kepala sekolah, setiap keputusan yang diambil memiliki dampak luas, tidak hanya bagi pihak internal seperti guru, staf, dan peserta didik, tetapi juga bagi pihak eksternal, termasuk wali murid dan masyarakat. Keputusan yang bijak dan strategis akan mencerminkan kualitas kepemimpinan serta memberikan pengaruh positif bagi seluruh elemen yang terlibat dalam ekosistem pendidikan.

Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, dalam mengambil keputusan yang efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas institusi yang dipimpinnya. Hal ini tercermin dalam hasil keputusan yang diambil oleh SD Alam Bina Insan, yang memberikan dampak positif pada berbagai aspek penting dalam operasional sekolah.

Keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan integrasi kurikulum Islami dan umum berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi akademik maupun penguatan moral siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu mengambil keputusan strategis di tengah situasi kompleks dapat memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, guru, dan staf sebagai pihak internal.

Pendekatan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan juga memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, menciptakan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap institusi pendidikan tersebut. Ini menjadi bukti bahwa keputusan yang bijaksana tidak hanya berdampak pada pihak internal, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pihak eksternal seperti wali murid dan masyarakat luas.

Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis data dan kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya memungkinkan sekolah untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki secara efisien. Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah, baik dalam aspek pendidikan maupun operasional. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang efektif oleh kepala sekolah SD Alam Bina Insan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kepemimpinan dalam menghadapi tantangan dan mengelola kompleksitas situasi di dunia pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif memerlukan kombinasi antara kepemimpinan yang partisipatif, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan regulasi yang memadai. Keberhasilan pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pengambilan keputusan di SD Alam Bina Insan dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, meliputi identifikasi masalah, analisis alternatif, pengambilan keputusan kolektif, implementasi, dan evaluasi. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa, sehingga menghasilkan keputusan yang inklusif dan komprehensif. Efektivitas pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan budaya organisasi, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, harapan masyarakat, dan kondisi sosial-ekonomi. Kombinasi faktor-faktor ini menentukan keberhasilan implementasi keputusan. Keputusan yang diambil telah memberikan dampak positif, terutama pada peningkatan kualitas pendidikan, hubungan yang lebih baik dengan stakeholder, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Pengintegrasian kurikulum Islami dan umum, serta pendekatan kolaboratif, telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.
- Muslimah, dkk., *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. Palangka Raya: CV. NarasiNara, 2020.
- Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Ahmad Mukhtar, "Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Kebijakan," 2023, hal. 154–63.
- Anco, "Budaya Organisasi dan Pengambilan Keputusan," *Shautut Tarbiyah*, 23.1 (2017), hal. 1–18. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/download/576/556>.
- Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung," *Al-Qayyimah*, 1.1 (2018), hal. 31–52.
- Dina Meriana Sinaga, "Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.1 (2023), hal. 2899–2907.
- DR. Yayah Huliatusna, Nurlaelah, dan Indah Rahmatul Hasanah, "Management of Education: Manajemen Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2023), hal. 277–86.
- Dilla Yuliatika, Rusdinal Rusdinal, dan Nurhizrah Gistituati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), hal. 2944–51. doi:10.31004/edukatif.v3i5.972.
- Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), hal. 117. doi:10.24042/atjpi.v8i1.2120.
- Nadia Putri, "Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Lembaga Pendidikan," *Administrasi Pendidikan*, 2019, hal. 1–3. <http://kimperpusnas.go.id/DisplayData.aspx?>
- Septiara Yolanda et al., "Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah: Ditinjau Gaya, Etika dan Kecerdasan Emosional," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3 (2023), hal. 775–86. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0D>.
- Yayat Suharyat Saifudin dan Maryanto, "Teknik Pengambilan Keputusan dalam Berorganisasi," *Sports Culture*, 15.1 (2024), hal. 72–86. doi:10.25130/sc.24.1.6.
- Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*. Cet. I. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Arini Dina, Ma'rifatul Ainiah, Rosydina Robi'aqolbi Ismiati, "Perbedaan Cara Pengambilan Keputusan Antara Laki-laki dan Perempuan Menurut Al-Qur'an," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 2024, V. doi:10.53563/ai.v5i2.104.